

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA DAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN IPS SISWA SDN 2 MRICAN, KECAMATAN JENANGAN, KABUPATEN PONOROGO

Mismiati

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Pasca Sarjana
Universitas Kanjuruhan Malang

Abstrak

Motivasi belajar dan prestasi belajar adalah dua hal yang saling berkaitan, selain itu media pembelajaran juga berpengaruh terhadap kedua hal tersebut. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas Motivasi Belajar Siswa (X1), Penggunaan Media Pembelajaran (X2), dan variabel terikatnya adalah Prestasi Belajar Matapelajaran IPS (Y). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: a) pengaruh antara motivasi belajar mata pelajaran IPS siswa terhadap prestasi belajar siswa SDN 2 Mrican, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo Tahun 2015-2016. b) pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa SDN 2 Mrican, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo Tahun 2015-2016. c) pengaruh motivasi belajar siswa dan penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa SDN 2 Mrican, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo Tahun 2015 – 2016. Jenis penelitian menggunakan metode regresi dengan menggunakan regresi linier sederhana. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4,5,6 SDN 2 Mrican, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo Tahun 2015 – 2016 yaitu sebanyak 87 siswa. Penelitian ini adalah penelitian populasi karena jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan bantuan software SPSS Versi 16.00 for windows. Hasil analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan SPSS Versi 16.00 adalah bahwa ada pengaruh positif signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS. Terdapat pengaruh positif signifikan juga antara penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa. Serta motivasi belajar siswa dan penggunaan media pembelajaran secara simultan berpengaruh terhadap prestasi matapelajaran IPS.

Kata Kunci: motivasi belajar siswa, media pembelajaran, prestasi belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku yang diharapkan dalam upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dikelas. Mengingat proses pembelajaran adalah proses komunikasi maka sekolah merupakan

suatu dunia komunikasi kecil tersendiri. Guru memegang kunci yang dapat mengontrol efektifitas dan efisiensi komunikasi ini. Dengan semakin bertambahnya pengetahuan yang harus diberikan guru, bertambahnya tugas guru baik sosial dan ekonomi maka, harus ada jalan keluar untuk menjawab tantangan itu

dengan penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran akan menambah semangat dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran IPS juga menjadi kesenangan sendiri bagi siswa, karena lebih aktif jika dalam pembelajaran guru menggunakan media. Selain itu, penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu alternatif yang dianggap tepat, karena dalam penyajian materi pelajaran IPS siswa bukan hanya menerima secara teoritis, akan tetapi siswa dapat langsung mengamati bentuk dan gambar dari materi pelajaran IPS yang disajikan oleh guru. Namun, media yang disediakan disekolah masih sangat terbatas. Kurangnya media dua dimensi misalnya keterbatasan buku LKS dan buku bacaan di perpustakaan dan tidak adanya media media pandang diam misalnya tidak adanya infocus sehingga guru tidak bisa menampilkan video-video yang berkaitan dengan

materi IPS misalnya materi tentang *vulkanisme* (gunung berapi) serta tidak adanya media pandang gerak (*motion picture*).

Sejalan dengan dinamika pendidikan yang ada, terutama dalam kegiatan pembelajaran, dan khususnya dalam kegiatan pembelajaran di kelas dimana guru sebagai pengelola kelas tersebut, akan sangat diharapkan adanya keefektifan dan idealisasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Idealisasi dan efektifitas pembelajaran itu tidak akan sama pada masing-masing kegiatan, karena tentunya dipengaruhi oleh perbedaan level pendidikan, tingkat kesulitan pelajaran, kualitas siswa itu sendiri, sarana, waktu, metode, dan lain sebagainya. Guru sebagai pengelola pembelajaran diharapkan supaya mampu membaca faktor-faktor itu semua sehingga tujuan pembelajaran yang diharap dan direncanakan dapat tercapai dengan maksimal.

Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa salah satunya adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan

yang berasal dari dalam atau luar diri seseorang sehingga dapat menimbulkan kegiatan belajar. Peran motivasi ini sangat penting untuk mendorong siswa agar memperoleh hasil prestasi yang baik. Adanya motivasi belajar dapat menimbulkan semangat belajar siswa yang pada akhirnya akan tercapai prestasi belajar yang optimal. Namun, pada saat pembelajaran motivasi setiap siswa dalam mengikuti pelajaran berbeda-beda. Ada sebagian siswa yang semangat belajarnya tinggi yang ditunjukkan dengan antusias berlatih mengetiknya tinggi, ada pula yang motivasinya rendah dan mengeluh apabila diberikan tugas oleh guru.

Siswa yang dikatakan sebagai *output* ataupun produk dari sebuah lembaga pendidikan, baik buruknya akan ditunjukkan pada prestasi belajarnya, sehingga proses penginputan dari lembaga pendidikan itu sendiri (guru, lingkungan sekolah dan lain-lain) akan sangat berpengaruh pada proses keberhasilan siswa itu sendiri sebagai *outputnya*. Permasalahan prestasi belajar yang didapat siswa memang bervariasi dari

siswa yang hanya mampu mendapat nilai dibawah standar ketuntasan dan harus melakukan remedi untuk dapat memenuhi syarat kelulusan, tetapi tidak dipungkiri juga terdapat beberapa siswa yang memang berprestasi dengan baik.

Dari paparan yang telah dipaparkan itu penulis ingin melakukan kajian tentang bagaimanakah motivasi belajar siswa dan penggunaan media pembelajaran yang dimiliki siswa di SDN 2 Mrican, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo. Terkait masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa SDN 2 Mrican, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo”.

Berikut penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut: Skripsi Hariyati (2014), dengan judul penelitian *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran*

IPS di SMP Negeri 12 Palu. Persamaan tesis ini dengan skripsi tersebut adalah pada variabel penggunaan media pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

Tesis Sukarno (2009), dengan judul penelitian *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI IPA SMA N 3 Semarang.* Persamaan tesis ini dengan tesis tersebut adalah pada variabel media pembelajaran dan prestasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan media pembelajaran dengan prestasi belajar.

Selanjutnya penelitian Khairunisa (2015), dengan judul penelitian *Pengaruh penggunaan media pembelajaran dan motivasi Belajar terhadap prestasi belajar mengetik manual Siswa kelas XII administrasi perkantoran di SMK Negeri 1 Yogyakarta.* Persamaan penelitian ini pada variabel penggunaan

media pembelajaran, motivasi belajar, dan prestasi belajar. Hasil dari penelitian ini terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi pelajar.

Skripsi Marina Dwi Ariani (2014), dengan judul *“Penggunaan Media Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Ekonomi Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Purwodadi Tahun Ajaran 2014/2015”.* Hasil dari penelitian ini terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi pelajar. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan.

Penelitian Windi Cindiana Karim (2014), dengan judul *“Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SMA Negeri 1 Telaga”* menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi

belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas X SMA Negeri 1 Telaga.

Motif dalam bahasa Inggris adalah *motive* berasal dari kata “motion” yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak. Berawal dari kata motif itu motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif dapat menjadi aktif pada saat-saat tertentu terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat diperlukan.

Ngalim Purwanto (2006), berpendapat, bahwa setiap motif itu bertalian erat dengan suatu tujuan dan cita-cita. Makin berharga tujuan itu bagi yang bersangkutan, makin kuat pula motifnya sehingga motif itu sangat berguna bagi tindakan atau perbuatan seseorang. Guna atau fungsi dari motif-motif itu adalah: (a) motif itu mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak. Motif itu berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas, (b) motif itu menentukan arah perbuatan yakni ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita.

Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu. Makin jelas tujuan itu, makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh, dan (c) motif menyeleksi perbuatan kita. Artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu.

Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman (2003), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu: (a) bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, (b) motivasi ditandai dengan munculnya rasa dan afeksi seseorang, dan (c) motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Menurut Thursan Hakim (2000) belajar adalah suatu proses perubahan perubahan didalam

manusia, ditampilkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain-lain. Jadi dalam kegiatan belajar terjadinya adanya suatu usaha yang menghasilkan perubahan-perubahan itu dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini juga dikemukakan oleh Dimiyati Mahmud (1989: 121-122) yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung dan terjadi dalam diri seseorang karena pengalaman.

Dari beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan, belajar dapat diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung dan terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.

Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan

mengarahkan siswa dalam belajar (Endang Sri Astuti, 2010). Motivasi belajar sangat erat sekali hubungannya dengan perilaku siswa disekolah. Motivasi belajar dapat membangkitkan dan mengarahkan peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang baru. Bila pendidik membangkitkan motivasi belajar anak didik, maka mereka akan memperkuat respon yang telah dipelajari.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama yang berhubungan dengan sistem pendidikan di sekolah menuntut adanya perubahan sikap guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Pada proses pembelajaran dampak perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah diperkayanya sumber dan media pembelajaran. Saat ini telah tersedia berbagai media pembelajaran, untuk itu guru perlu memiliki pengetahuan dalam memilih dan menggunakan berbagai media pembelajaran yang telah tersedia.

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar (Azhar Arsyad, 2006: 3).

Menurut Suranto (2005: 18) media ialah “suatu sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari seorang komunikator kepada komunikan”. Sedangkan menurut Sutirman (2013: 15) media merupakan “komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar”. Pendapat lain dikemukakan oleh Sadiman (1996: 6) media adalah “segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi”.

Sementara itu, menurut Sukiman (2012: 29) segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Dengan demikian media pembelajaran adalah suatu perantara yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pelajaran dengan tujuan agar merangsang peserta didik untuk belajar. Sedangkan penggunaan media pembelajaran merupakan cara yang dilakukan untuk menyampaikan informasi berupa materi pembelajaran. Adanya media diharapkan proses pembelajaran akan lebih mudah bagi peserta didik, karena media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dalam belajar, selain itu media juga dapat memberikan motivasi bagi peserta didik untuk belajar.

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat dibedakan menjadi beberapa macam. Menurut Arief. Sadiman, dkk (1996: 28-81) jenis media yang lazim dipakai dalam kegiatan belajar mengajar yaitu: 1) media grafis, 2) media audio, dan 3) media proyeksi diam.

Prestasi belajar merupakan hasil belajar dapat diukur dengan evaluasi, mengukur prestasi belajar lazimnya dilakukan dengan menggunakan alat tes, dengan alat tes tersebut diketahui

suatu perkiraan kuantitatif dari prestasi tersebut. Tes hasil belajar yang lazim dipakai berbentuk tes formatif, tes sumatif, tes diagnostik, tes belajar akhir dsb. Pengukuran prestasi belajar diberikan nilai agar memberikan arti. Sejalan dengan pendapat Caroll, sebagaimana yang dikutip oleh Sudjana (2000: 240) bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh lima faktor, yakni: 1) bakat belajar, 2) waktu yang tersedia untuk belajar, 3) waktu yang dipengaruhi untuk menjelaskan pelajaran, 4) kemampuan individu, dan 5) kualitas pengajaran disekolah.

Selanjutnya beliau menjelaskan bahwa empat faktor tersebut diatas (1,2,3,4) berkenaan dengan kemampuan individu dan faktor 5 dari luar individu (lingkungan). Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan prestasi merupakan hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Jika diartikan secara langsung maka prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai atau diperoleh sebagai hasil dari manifestasi kegiatan belajar. Jika kegiatan belajar merupakan proses

yang dijalani maka prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar tersebut.

Pengertian prestasi belajar tidak lepas dari pengertian belajar itu sendiri, adapun pengertian belajar dari beberapa ahli dalam Sardiman A.M (2005: 20) sebagai berikut: (a) Cronbach memberikan definisi: *“Learning is shown by a change in behavior as a result of experience”* Belajar adalah memperlihatkan perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman, (b) Harold Spears memberikan batasan: *“Learning is to observe, to read, to initiate, to try something themselves, to listen, to follow direction”*. Belajar adalah mengamati, membaca, berinisiasi, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, mengikuti petunjuk/arahan, dan (c) Geoch, berkata: *“Learning is a change in performance as a result of practice”*. Belajar adalah perubahan dalam penampilan sebagai hasil praktek.

Kesimpulan dari pendapat beberapa ahli di atas, dalam definisi belajar senantiasa terjadi perubahan tingkah laku melalui serangkaian

proses kegiatan seperti membaca, mengamati, mendengar, mencoba, dan lain sebagainya. Belajar sebenarnya merupakan rangsangan-rangsangan individu dari luar untuk membentuk perubahan diri menjadi lebih baik .

Suharsimi Arikunto (1990: 110), “Hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu *kognitif, afektif, dan psikomotorik.*” Winkel (1996) mengatakan, “Prestasi Belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.” Sedangkan S. Nasution (1996: 17) mengungkapkan: Prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa, dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif, dan psikomotorik, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum memenuhi target tersebut.

Yaya Sunarya (1999: 80) juga berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan kecakapan nyata dari seseorang yang dapat dilihat dari

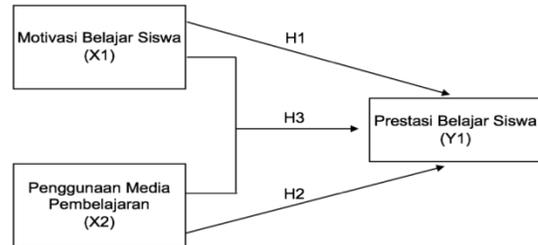
tingkat penguasaannya terhadap berbagai materi pelajaran di sekolah. Prestasi belajar ini merupakan hasil belajar yang berwujud pengetahuan, sikap-sikap dan keterampilan. Di sekolah wujud prestasi belajar dinyatakan dalam bentuk angka diraport.

Pada proses pembelajaran motivasi adalah hal yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Adanya motivasi yang baik dalam belajar maka akan mewujudkan hasil yang baik pula. Motivasi berasal dari bahasa Latin “*movere*”, yang berarti menggerakkan (Eveline Siregar, 2014: 49). Menurut Mc.Donald dalam Oemar Hamalik (2011: 106) motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai oleh timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam atau luar diri seseorang sehingga dapat menimbulkan kegiatan belajar. Adanya motivasi dalam diri seorang siswa akan mendorong siswa

untuk aktif melakukan kegiatan belajar secara rutin dan terus menerus untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, motivasi belajar diduga mempunyai pengaruh positif dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Menurut Sudarman Danim (2010: 7) media pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu atau perlengkapan yang digunakan oleh guru dalam rangka berkomunikasi dengan siswa. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan konsep materi membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Penggunaan media pembelajaran juga membantu siswa dalam menyelesaikan persoalan yang muncul dalam pembelajaran, memudahkan siswa menjawab pertanyaan dari guru dan siswa lebih rajin belajar.

Menurut Harjanto (1996: 243-244) manfaat media dalam proses belajar adalah bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkan siswa untuk menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.

Berdasarkan penjelasan diatas, kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan seperti gambar 1.



Gambar 1. Kerangka berpikir model konsep

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah ilmu yang mempelajari cara-cara melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat secara terpadu melalui tahap-tahap yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun, dan menemukan, mengembangkan serta menguji kebenaran suatu pengetahuan. Dalam metode penelitian salah satu unsur penting adalah penggunaan metode ilmiah tertentu yang digunakan sebagai sarana yang bertujuan untuk mengidentifikasi besar kecilnya suatu obyek/gejala-gejala mencari pemecahan masalah yang sedang diteliti, sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi tentang pengaruh motivasi belajar siswa dan penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa SDN 2 Mrican, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo. Dilihat dari tingkat ekplanasi penelitian ini termasuk asosiatif, dengan bentuk variable kausal (Sugiyono, 1996) lebih lanjut Sugiyono (1999) menyatakan bahwa penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan hubungan kausal adalah hubungan sebab akibat bila X maka Y. Dilihat dari jenis data, penelitian ini termasuk kuantitatif (Sugiyono, 1999) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 1999) yang berkaitan dengan penelitian kuantitatif ini. Lebih jauh Sugiyono (1999) menyatakan bahwa: penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data

bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dari uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini termasuk penelitian terapan, tingkat eksplanasi asosiatif dengan hubungan variabel kausal, dan jenis data kuantitatif.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2003). Populasi adalah semua obyek, semua gejala dan semua kejadian atau peristiwa yang akan dipilih harus sesuai dengan masalah yang akan diteliti (Hadi, 1993). Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 1998). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 2 Mrican, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Kelas	Laki-	Perempuan	Jumlah
1	Kelas	11	15	26
2	Kelas	12	16	28
3	Kelas	15	18	33
Jumlah		38	49	87

Sumber: Bagian TU di SDN 2 Mrican, 2016

Teknik pengumpulan data yang digunakan ada dua cara, yaitu: angket dan dokumentasi. Angket atau kuesioner adalah instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam teknik komunikasi tak langsung, artinya responden secara tidak langsung, artinya responden secara tidak langsung menjawab daftar pertanyaan tertulis yang dikirim melalui media tertentu. (Subana, 2000). Angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan yang disusun sedemikian rupa, terstruktur dan terencana, dipakai untuk mengumpulkan data kuantitatif yang digali dari responden (Safi'I, 2005).

Menurut Sugiyono (2013) Beberapa pertimbangan digunakan metode angket untuk mengumpulkan data adalah: (a) dalam waktu yang singkat dapat diperoleh data yang cukup, (b) menghemat biaya, waktu, dan tenaga jika dibandingkan dengan penggunaan jenis lain, dan (c) bersifat praktis karena langsung diberikan kepada individu yang bersangkutan.

Menurut Sugiyono (2013) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa

berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. (Safi'I, 2005). Dokumentasi sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.

Uji coba instrumen dilakukan dengan uji validitas reliabilitas. Uji validitas dalam Sugiyono (2008) menggunakan teknik korelasi *product moment* dari pearson. Dengan menggunakan komputer program SPSS 16.00 adapun uji validitas dengan teknik *product moment* dari pearson dengan rumus angka kasar. Setelah harga r_{xy} untuk setiap butir diperoleh, maka untuk menentukan apakah butir kuesioner valid atau tidak, digunakan taraf signifikansi 0,05. Bila nilai r_{xy} lebih besar atau sama dengan r-tabel pada taraf signifikansi 0,05 maka butir kuesioner tersebut dinyatakan valid dan jika nilai r_{xy} lebih kecil dari nilai r-tabel pada taraf signifikasii 0,05 maka butir kuesioner tersebut dinyatakan tidak valid/gugur.

Uji reliabilitas dengan rumus alpha cronbach melalui bantuan

komputer program SPSS 16.00. adapun uji reliabilitas dengan rumus alpha cronbach sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{K}{K - 1} \frac{S_x}{N}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien reliabilitas
- X = Jumlah butir kuesioner
- Y = Jumlah varian skor-skor butir
- N = Varian skor kuesioner

Menurut Ghozali (2005) Reliabilitas berhubungan dengan masyarakat kepercayaan Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu daftar pertanyaan kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel-variabel yang diteliti. Sedangkan menurut Arikunto (2002), Reliabilitas menunjukkan bahwa pada suatu pengertian bahwa instrument cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut cukup baik. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukurannya relatif sama maka alat ukur tersebut reliable. Dengan kata

lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama.

Reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi konstruk atau variable penelitian suatu kuisisioner dikatakan Reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu untuk mengukur Reliabilitas dengan Uji Statistik *Cronbach Alpha* (α) suatu variabel dikatakan reliable (handal) jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah angket disebarkan kepada responden siswa SDN 2 Mrican, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo, langkah selanjutnya adalah proses mendeskripsikan dan menganalisis data. Penulis menyebarkan angket kepada 87 orang siswa. Adapun hasil peelitian disajikan dalam bentuk deskripsi data, uji validitas dan reliabilitas, pengujian data, analisa data, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan

antara motivasi belajar dan penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa SDN 2 Mrican, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo yang berjumlah 87 orang siswa. Deskripsi data penelitian menggambarkan data dari jawaban responden mengenai pengaruh yang signifikan antara antara motivasi belajar dan penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa SDN 2 Mrican, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo yang dihitung menggunakan bantuan program SPSS 16.00 dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi Data

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
Motivasi Belajar Siswa	87	6.00	15.00	13.4828	2.67139
Penggunaan Media Pembelajaran	87	6.00	15.00	12.9080	2.67474
Prestasi Belajar	87	4.00	10.00	8.8966	1.82384
Valid N (listwise)	87				

Sumber: hasil dari perhitungan penelitian

Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian (Ferdinand, 2006). Jenis-jenis statistik deskriptif yang dapat disajikan dalam laporan

penelitian adalah antara lain: (a) disrtibusi frekuensi dimana statistik ini digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dari jawabanresponden atas berbagai item variabel yang diteliti, (b) staitistik rata-rata dimana Statistik ini digunakan untuk menggambarkan rata-rata nilai dari sebuah variabel yang diteliti pada sekelompok responden tertentu, dan (c) nilai indeks untuk mendapatkan gambaran mengenai derajat persepsi responden atas variabel yang akan diteliti, sebuah nilai indeks dapat dikembangkan. Perumusan untuk menghitung nilai indeks adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Indeks} = \frac{((\%F1x1) + (\%F2x2) + (\%F3x3) + (\%F4x4) + (\%F5x5))}{5}$$

Oleh karena jawaban responden tidak berangkat dari angka 0, tetapi mulai angka 1 hingga 5, maka angka indeks yang dihasilkan akan berangkat dari angka 5 hingga 100 dengan rentang sebesar 95, tanpa angka 0. Dengan menggunakan kriteria tiga kotak (*Three-box method*), maka rentang sebesar 95 dibagi tiga akan menghasilkan rentang sebesar 31,67 yang akan digunakan sebagai dasar interpretasi nilai indeks:

5.00 – 36.67 : Rendah
 36.68 – 68.35 : Sedang
 68.36 – 100 : Tinggi

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Statistics

	Motivasi Belajar Siswa	Penggunaan Media Pembelajaran	Prestasi Belajar
N Valid	87	87	87
Missing	0	0	0
Mean	13.4828	12.9080	8.8966
Std. Error of Mean	.28640	.28676	.19554
Median	15.0000	15.0000	10.0000
Mode	15.00	15.00	10.00
Std. Deviation	2.67139	2.67474	1.82384
Variance	7.136	7.154	3.326
Range	9.00	9.00	6.00
Minimum	6.00	6.00	4.00
Maximum	15.00	15.00	10.00
Sum	1173.00	1123.00	774.00

Sumber: hasil dari perhitungan penelitian

Tanggapan responden terhadap masing-masing pernyataan dalam variabel motivasi belajar seperti ditunjukkan Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Tanggapan Responden Mengenai Variabel Motivasi Belajar

No.	Indikator	Jumlah						Indeks
		TP	JR	KK	JR	SL	Jumlah	
1	Tekun menghadapi tugas	-	4	10	10	63	87	90.34
		-	4.6%	11.5%	11.5%	72.4%	100%	
2	Ulet menghadapi kesulitan	-	5	11	9	62	87	89.38
		-	5.7%	12.6%	10.3%	71.3%	100%	
3	Keinginan mendalami materi yang diberikan	-	4	13	6	64	87	89.9
		-	4.6%	14.9%	6.9%	73.6%	100%	
Rata-rata Indeks							89.87	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016

Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata keseluruhan jawaban responden mengenai motivasi belajar

sebesar 89,87 yang berada dalam katagori tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata setiap indikator motivasi belajar diatas dapat disimpulkan bahwa dipandang sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa SDN 2 Mrican, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo.

Tanggapan responden terhadap masing-masing pernyataan dalam variabel penggunaan media pembelajaran seperti ditunjukkan Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Tanggapan Responden Variabel Penggunaan Media Pembelajaran

No.	Indikator	Jumlah						Indeks
		TP	JR	KK	JR	SL	Jumlah	
1	Media gratis	-	6	15	12	54	87	86.22
		-	6.9%	17.2%	13.8%	62.1%	100%	
2	Media audio	-	9	13	12	53	87	85
		-	10.3%	14.9%	13.8%	60.9%	100%	
3	Media proyeksi diam	-	4	16	13	54	87	86.9
		-	4.6%	18.4%	14.9%	62.1%	100%	
Rata-rata Indeks							86.04	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa rata-rata keseluruhan jawaban responden mengenai penggunaan media pembelajaran sebesar 86,04 yang berada dalam katagori tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata setiap indikator penggunaan media pembelajaran belajar diatas dapat disimpulkan bahwa dipandang sangat

mempengaruhi prestasi belajar siswa SDN 2 Mrican, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo.

Tanggapan responden terhadap masing-masing pernyataan dalam variabel prestasi belajar seperti ditunjukkan Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Tanggapan Responden Mengenai Variabel Prestasi Belajar

No.	Indikator	Jumlah						Indeks
		TP	JR	KK	JR	SL	Jumlah	
1	Faktor internal	-	5	12	11	59	87	88.44
		-	5.7%	13.8%	12.6%	67.8%	100%	
2	Faktor eksternal	-	4	14	6	63	87	89.42
		-	4.6%	16.1%	6.9%	72.4%	100%	
Rata-rata Indeks							88.93	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016

Tabel 6 menunjukkan bahwa rata-rata keseluruhan jawaban responden mengenai prestasi belajar sebesar 88,93 yang berada dalam katagori tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata setiap indikator prestasi belajar belajar diatas dapat disimpulkan bahwa dipandang sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa SDN 2 Mrican, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo.

Uji validitas (uji kesahihan) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur sah/valid tidaknya suatu kuisioner. Kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner

mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner (Ghozali, 2001). Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid, artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Kriteria pengambilan kinerja dikatakan valid adalah ditentukan dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, dimana untuk menentukan r_{hitung} dapat dilihat dari nilai *Corrected Item Total Correlation*.

Tabel 7. Uji Validitas Motivasi Belajar

No	Indikator	r tabel	r hitung	Ket.
1	x1.1	0.2108	0.972	Valid
2	x1.2	0.2108	0.963	Valid
3	x1.3	0.2108	0.961	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016

Tabel 8. Uji Validitas Penggunaan Media Pembelajaran

No	Indikator	r tabel	r hitung	Ket.
1	x2.1	0.2108	0.703	Valid
2	x2.2	0.2108	0.838	Valid
3	x2.3	0.2108	0.743	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016

Tabel 9. Uji Validitas Prestasi Belajar

No	Indikator	r tabel	r hitung	Ket.
1	y1.1	0.2108	0.921	Valid
2	y1.2	0.2108	0.921	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukurannya relatif sama maka alat ukur tersebut reliable. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama. Reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi konstruk atau variabel penelitian suatu kuisisioner dikatakan Reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu untuk mengukur Reliabilitas dengan Uji Statistik *Cronbach Alpha* (α) suatu variabel dikatakan reliable (*handal*) jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* $> 0,600$.

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program *SPSS Versi 16*. Dalam

penelitian ini pengujian reliabilitas hanya dilakukan terhadap 87 responden. Berdasarkan jika nilai Alpha melebihi 0,600 maka pertanyaan variabel tersebut reliabel dan sebaliknya (Imam Ghazali, 2005). Adapun hasil dari pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai r Alpha	Ket.
Motivasi belajar	0.984	Reliabel
Penggunaan media pembelajaran	0.727	Reliabel
Prestasi belajar	0.645	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel 10 diatas dapat diketahui seluruh variable memiliki nilai *Cronbach Alpha* $> 0,600$. Hal ini berarti bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini reliable (*handal*).

Uji *Multikolineritas* bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas jika variabel bebas berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas = 0. *Multikolinearitas* dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan

Variance Inflation Factor (VIF). Menurut Imam Ghozali (2005) cara mendeteksi erhadapadanya *Multikolinieritas* dalam model regresi adalah sebagai berikut: (a) besarnya *Variabel Inflation Factor* (VIF) pedoman suatu model regresi yang bebas *Multikolinieritas* yaitu nilai $VIF \leq 10$ dan (b) besarnya *Tolerance* pedoman suatu model regresi yang bebas *Multikolinieritas* yaitu nilai $Tolerance \geq 0,10$.

Pengujian multikolinieritas menggunakan software SPSS Versi 16 dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Uji Multikolinieritas

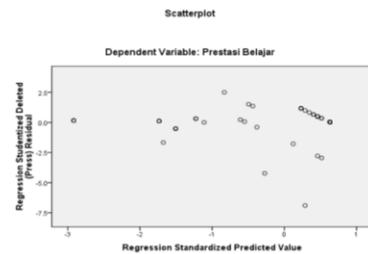
Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Motivasi belajar	0.839	1.192	Bebas Multikolinierita
Penggunaan media pembelajara	0.790	1.265	Bebas Multikolinierita
Prestasi belajar	0.887	1.127	Bebas Multikolinierita

Sumber: Output SPSS, 2016

Berdasarkan tabel 11 di atas dapat disimpulkan bahwa variabel pada penelitian ini bebas *multikolinieritas*.

Tujuan dilakukannya uji heteroskedastisitas adalah agar model regresi terjadi ketidaksamaan varian

dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, sehingga dapat dilakukan ke uji selanjutnya. Berikut hasil pengujian heteroskedastisitas. Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa pengaruh antara motivasi belajar, dan penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar tidak terjadi problem heteroskedastisitas. Hal ini dibuktikan dengan titik-titik yang menyebar secara acak serta menyebar tinggi di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y yang tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga disimpulkan bahwa uji ini tidak terjadi problem heteroskedastisitas.



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Dengan menggunakan program SPSS versi 16.00 dan pendekatan grafik untuk menguji normalitas data, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 12. Test One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Motivasi Belajar Siswa			Penggunaan Media Pembelajaran	Prestasi Belajar
N		87	87	87
Normal Parameters ^a	Mean	13.4828	12.9080	8.8966
	Std. Deviation	2.67139	2.67474	1.82384
Most Extreme Differences	Absolute	.428	.289	.406
	Positive	.285	.217	.273
	Negative	-.428	-.289	-.406
Kolmogorov-Smirnov Z		3.989	2.693	3.783
Asymp. Sig. (2-tailed)		.079	.064	.101

Dari tabel 12 di atas menunjukkan bahwa taraf signifikan untuk semua variabel berada $>0,05$. Dengan demikian nilai residual tersebut terdistribusi secara normal sehingga model penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas.

Analisis regresi diperlukan guna mengetahui koefisien-koefisien

regresi serta signifikansi sehingga dapat dipergunakan untuk menjawab hipotesis, serta untuk mengetahui pengaruh langsung dan tak langsung dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Secara umum formulasi dari analisis regresi dapat ditulis sebagai berikut:

Tabel 13. Analisis Regresi Sederhana Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleran	VIF
1 (Constant)	-.150	.385		-.389	.699		
Motivasi Belajar Siswa	.577	.032	.845	17.969	.000	.640	1.563
Penggunaan Media Pembelajaran	.098	.032	.144	3.055	.003	.640	1.563

Dependent Variable: Prestasi Belajar

Dari masing-masing variabel, variabel motivasi belajar (x_1) memiliki pengaruh yang paling besar terhadap prestasi belajar (Y) dengan nilai 0,845 dibanding dengan variabel penggunaan

media pembelajaran (x_2) yang lebih kecil yaitu sebesar 0,144.

Digunakan untuk menguji signifikan pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri dari

motivasi belajar dan penggunaan media pembelajaran dengan variabel dependen yaitu prestasi belajar. Hasil pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Uji t

Variabel	t-hitung	t-tabel	Sig.
Motivasi Belajar Siswa	17.969	1.66256	.000
Penggunaan Media Pembelajaran	3.055	1.66256	.003

Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar: Hasil perhitungan untuk variabel motivasi belajar yang telah dilakukan diperoleh $t_{hitung} 17.969 > t_{tabel} 1.66256$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh signifikan. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengujian tersebut menunjukkan pengaruh yang positif signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

Tabel 15. UJI F ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi	252.049	2	126.024	311.170	.000 ^a
	Residual	34.020	84	.405		
	Total	286.069	86			

a. Predictors: (Constant), Penggunaan Media Pembelajaran, Motivasi Belajar Siswa

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Tabel 15 menunjukkan uji F secara simultan berpengaruh, dimana F

Pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar: Hasil perhitungan untuk variabel penggunaan media pembelajaran yang telah dilakukan diperoleh $t_{hitung} 3.055 > t_{tabel}$ sebesar 1.66256 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada pengaruh signifikan. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengujian tersebut menunjukkan pengaruh yang positif signifikan antara penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar.

Uji F digunakan untuk mengujio hipotesis ketiga (H_3) yaitu: diduga bahwa variabel motivasi belajar (X_1) dan penggunaan media pembelajaran (X_2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar (Y). Hasil perhitungan untuk uji F dapat dilihat pada tabel 15.

= 311.170 dan tingkat signifikansi dengan signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga terdapat pengaruh

positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SDN 2 Mrican, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo.

Koefisien Determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Nilai determinasi ditentukan dengan nilai *Adjusted R Square* seperti yang ditunjukkan pada Tabel 16.

Tabel 16. Nilai R Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.939 ^a	.881	.878	.63640

a. Predictors: (Constant), Penggunaan Media

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai Koefisien Determinasi yang disesuaikan (*adjusted R²*) adalah 87,8% artinya persen variasi dari semua variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat, sedangkan sisanya sebesar 12,2% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian pertama, disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif signifikan antara

motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS.

Berdasarkan hasil pengujian kedua, disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif signifikan antara penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS.

Berdasarkan hasil pengujian ketiga, disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa (*X₁*) dan penggunaan media pembelajaran (*X₂*) secara simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS (*Y*).

DAFTAR PUSTAKA

Algifari. 1997. *Analisis Regresi, Teori, Kasus dan Solusi*. Edisi pertama. BPFE Universitas Gajah Mada. Yogyakarta

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.

Azhar, Arsyad, 2005. *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Danim, S. 2010. *Media Komunikasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.

Dimiyati, Mahmud. 1989. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.

Endang. Sri Astuti & Resminingsih. 2010. *Bahan Dasar Untuk Pelayanan Konseling Pada Satuan Pendidikan Menengah*. Jilid I. PT Grasindo. Jakarta.

Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program*

- SPSS, Cetakan Keempat, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hamalik Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hariyati. 2014. *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 12 Palu*. E-Journal Geo Tadulako UNTAD. Palu.
- Harjanto. 1996. *Perencanaan Pengajaran*. Rineka Cipta. Solo.
- Khairunisa. 2015. *Pengaruh penggunaan media pembelajaran dan motivasi Belajar terhadap prestasi belajar mengetik manual Siswa kelas XII administrasi perkantoran di SMK Negeri 1 Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Marina Dwi Ariani. 2014. *Penggunaan Media Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Ekonomi Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Purwodadi Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Nasution, S. 1996. *Didaktik Asas Asas Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ngalim M, Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sadiman, Arief S. (dkk). 2003. *Media Pendidikan-Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sadiman, A, dkk. 1984. *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya)*. Rajawali Press. Jakarta.
- Saff'i. 2005. *Metode penelitian pendidikan*. Elka. Surabaya.
- Siregar, Eveline. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Sudjana. 2005. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi Para Peneliti*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sugiyono. 1999. *Metode Penelitian Administrasi*. Cetakan 9. Alfabeta. Bandung.
- Sukarno. 2009. *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI IPA SMA N 3 Semarang*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. PT Pustaka Insan Madani. Yogyakarta
- Suranto. 2005. *Komunikasi Perkantoran*. Wahana Grafika. Yogyakarta:
- Sutirman. 2013. *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Thursan Hakim. 2000. *Belajar Secara Efektif*. Puspaswara. Jakarta.
- Winkel W.S. (1996). *Psikologi Pengajaran*. PT Grasindo. Jakarta.
- Windi Cindiana Karim. 2014. *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SMA Negeri 1 Telaga*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan UNG.